

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN GURU TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI KECAMATAN NGABLAK KABUPATEN MAGELANG

THE NEEDS OF KINDERGARTEN TEACHERS IN NGABLAK DISTRICT MAGELANG RREGENCY

Oleh: Petronela Lito Hayon, Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Email : nonna.petronela0526@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru Taman Kanak-kanak di kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Penelitian yang dilakukan juga akan bertujuan untuk mengetahui kecukupan guru TK, syarat yang harus dipenuhi guru TK dan mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhanguru TK. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Ngablak, sumber data penelitian ini meliputi guru TK dan kepala sekolah TK dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan guru TK di kecamatan sebagian besar telah terpenuhi. Dengan jumlah TK 16, sebanyak sembilan TK atau 56,25% telah tercukupi. Sementara sekolah TK yang kekurangan guru TK berjumlah 7 atau 43,75%. Syarat kualifikasi pendidikan guru TK haruslah S1 PAUD atau sejenis. data, diperoleh syarat lain yang harus dipenuhi sebagai guru TK yaitu berkepribadian baik, cerdas, sayang pada anak kecil, ramah, sabar, ikhlas, kreatif, pejuang, telaten, jujur, kerja keras, serta tanggung jawab dan insentif. Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan pendidik PAUD yaitu karena sulit mencari lulusan S1 yang bersedia menjadi pendidik PAUD dan rendahnya gaji. Upaya yang dilakukan diantaranya melakukan koordinasi dengan desa, PKK dan UPT agar adanya perhatian pada kebutuhan pendidik dan tunjangan untuk para pendidik.

Kata kunci: *Kebutuhan guru, Guru Taman Kanak-kanak, kualifikasi, pendidikan*

Abstrack

The aim of this research was to identify the needs of the kindergarten teachers in Ngablak district, Magelang Regency. The research aim were also to found the adequacy of kindergarten teachers, the requisites that must full filled by kindergarten teachers and to found problems and the effort to full filled the needs of kindergarten teachers. The type of this research was descriptive research with quantitative approach. This research was conducted in Ngablak sub-district, the sources of this research were kindergarten teachers and the headmistress, used data collection technique which are interview and documentation. Used the analysis of Miles, Huberman and Saldana for data analysis, which were passed the stages of collection, condensation, testing and drawing conclusion. The result of this research showed that the needs of kindergarten teachers for the most part had been full filled. With the number of 16, as much as nine kindergartens or 56,29% had been full filled. While the amount of tue kindergartens that lack of teachers are seven kindergartens or 43,75%. The educational qualification to be kindergarten teacher must be bachelor degree or similar education in accordance with its fields.. Based on data, there were other qualifications that needed to be full filled as kindergarten teachers which were had good personality, smart, loves kids, friendly, patient, genuine, creative, combative, painstaking, honest, hard worker, also responsible and insensitive. The problem that encountered being kindergarten teacher were the difficulty to found bachelors that ready to be kindergarten teacher and the low paid. The efforts that made were to coordinate with village, Family Welfare Education and Technical Implementation Unit in the village in order to being concerned for the needs of the teachers and their fund allowance.

Keywords: *Need of teacher, Kindergartens, requirement, qualification, education*

PENDAHULUAN

Pendidikan sampai dengan abad ke-21 masih menjadi topik yang menarik untuk dibahas oleh semua kalangan, tidak terkecuali sebagai calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Ketertarikan terhadap pendidikan dilihat dari berbagai permasalahan yang muncul. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak, karena begitu kompleksnya permasalahan pendidikan. Permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia begitu kompleks diantaranya etos kerja yang kurang, rendahnya keterampilan, tingginya angka putus sekolah, permasalahan kurikulum yang sering berubah-ubah (Afifah, 2015:41).

Pentingnya perhatian terhadap pendidikan, dikarenakan pendidikan sebagai landasan utama kemajuan bangsa. Pendidikan yang diperoleh dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan semua anak bangsa Pendidikan juga sebagai landasan utama guna meraih kemajuan bangsa dimasa mendatang. Dengan demikian, melalui pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun bentuk-bentuk penyelenggaraan PAUD oleh Masnipal (2018:2) menerangkan bahwa:

Bentuk PAUD formal berupa Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain sederajat; PAUD non formal yaitu Kelompok Bermain (KB)/ Taman penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain sederajat; PAUD informal, yaitu pendidikan keluarga, lingkungan termasuk *homeschooling*

Selain bentuk PAUD yang disebutkan diatas, PAUD non formal lain yang sudah

dikenal oleh masyarakat yaitu Pos PAUD yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dikelola oleh pemerintah desa atau kelurahan, (Wiyani, 2015: 28). PAUD yang sudah mendapat perhatian di lingkungan masyarakat ini dianggap perlu diselenggarakan, dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak didik pada masa *golden age* harus diarahkan. Suyadi & Maulidya (2015:17) “PAUD ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Muazar (2015: 3) “anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Fase ini dikenal dengan *golden age* karena pada usia ini akan membentuk fisik, mental dan kecerdasan.

Penyelenggaraan TK juga perlu diperhatikan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Komponen penting penyelenggaraan TK yaitu pendidik atau guru. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa “guru adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan kekhususannya”. Dengan kekhususan yang dimiliki oleh peserta didik, maka cara penanganan yang berbeda dapat dilakukan pada anak didik sesuai dengan kebutuhan. Melihat keunikan-keunikan yang dimiliki oleh peserta didik, maka begitu besar peran guru yang

berkompeten dikarenakan harus memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru TK yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Terkait kualifikasi yang harus dimiliki oleh tenaga guru TK Wiyani (2015:91-93) menjelaskan keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik terkait dengan kemampuan pendidik PAUD dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian terkait dengan kemampuan pendidik PAUD dalam mengendalikan sikap atau perilakunya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungannya. Sedangkan kompetensi sosial terkait dengan kemampuan pendidik PAUD dalam menjalin relasi dengan teman sejawatnya, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Sementara itu, kompetensi yang terakhir yaitu kompetensi profesional yang berkaitan dengan kemampuan pendidik PAUD dalam menguasai bidang pengembangan. Wiyani (2016:90) menyebutkan bahwa syarat untuk menjadi pendidik TK yaitu syarat jasmani, rohani, akademik dan formal. Sebagai pendidik PAUD harus memenuhi beberapa syarat, seperti yang diatur dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini khususnya untuk menjadi pendidik PAUD harus memenuhi kualifikasi pendidikan, yaitu memiliki ijazah D-IV atau S1 dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini atau pendidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan PAUD. Selain itu, Pendidik PAUD harus memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) dari perguruan tinggi. Berdasarkan tugas dan

kualifikasi pendidikan menjadi tenaga pendidik, tentunya agak sulit untuk memenuhi kebutuhan akan pendidik PAUD yang ada di tingkat desa.

Program yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam upaya penyelenggaraan PAUD di setiap desa, ternyata sudah mulai terlaksana di kecamatan Ngablak, kabupaten Magelang selama tiga tahun terakhir. Pelaksanaan program ini tentunya atas kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD. Berdasarkan data dari <http://dapodik.pdkjateng.go.id> diketahui bahwa jumlah sekolah PAUD di kabupaten Magelang berjumlah 160. Dengan penyebaran di kecamatan Ngablak berjumlah tiga puluh lima PAUD non formal dan enam belas PAUD formal atau TK. Dengan potensi banyaknya PAUD ini, diharapkan dapat membantu keberlangsungan pendidikan AUD. Potensi banyaknya PAUD khususnya PAUD formal dalam keberlangsungan pendidikan tentunya harus seimbang dengan jumlah peserta didik dengan guru TK. Pentingnya perhatian terhadap kecukupan guru TK, dikarenakan guru TK sebagai pemberi stimulus dan juga bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan kecukupan guru TK di kecamatan Ngablak masih belum terpenuhi.

Latar belakang belum tercukupinya guru TK karena masih sedikit orang yang tertarik untuk menjadi pendidik TK. Latar belakang kekurangan guru TK di kecamatan Ngablak yaitu rendahnya gaji pendidik dan dari faktor internal calon pendidik yang belum memiliki kemampuan dalam bidang emosional terhadap

peserta didik. Alasan lain yaitu masyarakat belum mampu memenuhi kualifikasi akademik guru TK, sebagaimana diketahui bahwa kualifikasi akademik yang harus dimiliki yaitu S1 PGPAU/PGTK. Upaya pemenuhan kebutuhan guru TK agar tidak terjadi kekurangan pendidik maka di kecamatan Ngablak masih ditemui guru TK lulusan SMA/SMK, dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidik.

Pentingnya peran dan potensi banyaknya lembaga PAUD yang sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik dan adanya perhatian penyelenggaraan TK di kecamatan Ngablak melalui program Satu Desa Satu PAUD, maka secara langsung setiap desa harus menyelenggarakan PAUD. Penyelenggaraan program ini tentunya memerlukan komponen-komponen pendidikan baik sarana prasarana, pembiayaan, kurikulum dan lain sebagainya. Komponen-komponen tersebut harus tersedia, begitu juga dengan guru TK. Dengan demikian, perlunya penyelenggaraan penelitian ini guna mengidentifikasi kecukupan guru TK di kecamatan Ngablak. Berdasarkan keadaan di kecamatan Ngablak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Identifikasi Kebutuhan Guru Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2014: 11) mengemukakan bahwa salah satu ciri penelitian

kualitatif yaitu deskriptif, dengan data-datanya berupa kata-kata, gambar yang dikumpulkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen lainnya selanjutnya laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk sebagai gambaran penyajian laporan yang dibuat oleh peneliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di kecamatan Ngablak, kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan pada lembaga TK yang ada di kecamatan Ngablak. Dengan jumlah lembaga TK 16 yang tersebar di kecamatan Ngablak. 16 TK diantaranya TKP Sumberejo, TKP Madyogondo 1, TKP Madyogondo 2, TKP Jogoyasan, TKP Bandungrejo, TKP Pandean 1, TKP Pandean 2, TKP Girirejo 1, TKP Girirejo 2, TKP Jagonayan, TKP Pagergunung, TKP Selomirah, TKP Genikan, TKP Tejosari, TKP Ngablak 1 dan TKP Ngablak 2. Penelitian telah berlangsung dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2019.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah tenaga pendidik/guru dan jumlah peserta didik. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK dan dokumen laporan bulanan dari setiap TK se Kecamatan Ngablak. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Sebagaimana yang ditulis oleh Sugiyono (2015: 308) bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan. Teknik pengumpulan

data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles, Huberman & Saldana. Dijelaskan oleh Miles, Hurmen, & Saldana (2014: 12) bahwa analisis yang dapat dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang dapat terjadi secara bersamaan yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion/ drawing verifying* (simpulan atau verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kecukupan Jumlah (Rasio) Guru dengan Peserta Didik TK di Kecamatan Ngablak

Penelitian yang dilakukan difokuskan pada PAUD formal, atau yang dikenal dengan Taman Kanak-kanak (TK). Seperti yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa TK/RA merupakan lembaga PAUD formal. TK/RA dapat dikelompokkan berdasarkan usia peserta didik. Kelompok atau kelas A diperuntukkan siswa usia 4-5 tahun, dan kelas B untuk usia 5-6 tahun. Lembaga TK harus dikelola dengan maksimal, khususnya sumber daya manusia yaitu pendidik. Pentingnya guru TK, dikarenakan pendidik menjalankan tugas yaitu sebagai penanggung jawab dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pendidik selaku penanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas akan sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar tersebut. Sebagaimana diatur dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK (2015: 43) bahwa penyelenggaraan pendidikan di TK selama

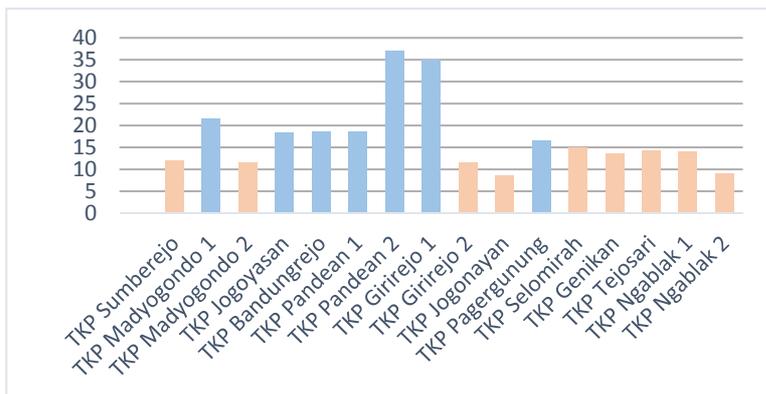
17 minggu yang berlangsung setiap minggunya selama 900 menit. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama 900 menit, per harinya sekitar 2,5 jam tentunya melibatkan pendidik dan peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 tentang Standarr Nasional PAUD pada Pasal 36 ayat 1 mengatur bahwa anak usia 4-6 rasionya 1:15. Berdasarkan informasi yang terkumpul, diperoleh data mengenai kebutuhan guru TK di kecamatan Ngablak. Dengan data yang terkumpul, dapat tergambar kecukupan guru TK secara kuantitas. Berdasarkan wawancara dengan guru TK, diperoleh data bahwa kebutuhan guru secara kuantitas di PAUD kecamatan Ngablak, yaitu pada TK sebagian besar sudah tercukupi. Berdasarkan perolehan data penelitian disimpulkan bahwa pendidik guru di kecamatan Ngablak sebagian besar telah terpenuhi. Berdasarkan dari wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dari 16 TK yang ada di kecamatan Ngablak sebanyak sembilan TK mengalami kecukupan guru TK yaitu TKP sumberejo, TKP Madyogondo 2, TKP girirejo 2, TKP Jagonayan, TKP Selomirah, TKP Genikan, TKP Tejosari, TKP Ngablak 1 dan TKP Ngablak 2. Sementara yang belum tercukupi guru TK sebanyak tujuh TK, yaitu di TKP Madyogondo 1, TKP Jogoyasan, TKP Bandungrejo, TKP Pandean 1, TKP Pandean 2, TKP Girirejo, dan TKP Pagergunung.

Kecukupan guru di kecamatan Ngablak dapat tergambar dari grafik berikut.

Gambar 1. Grafik Kecukupan Guru TK di Kecamatan Ngabla

Dari grafik kecukupan guru TK di kecamatan Ngablak dapat disimpulkan bahwa



kecukupan pendidik PAUD di kecamatan Ngablak sebagian besar telah tercukupi. Dengan jumlah TK 16, sebanyak sembilan atau 56,25% telah tercukupi. Sementara sekolah TK yang kekurangan guru TK berjumlah 7 atau 43,75% .

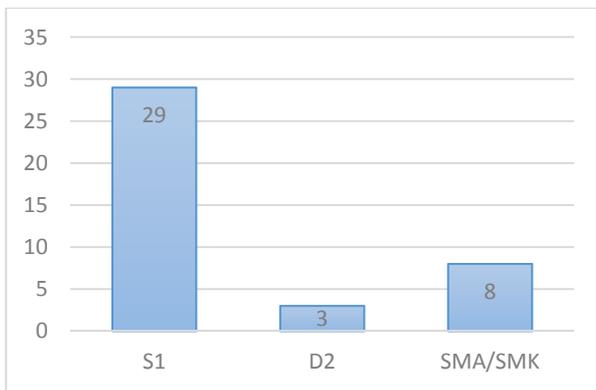
2. Kecukupan Guru TK Terkait Kualifikasi Akademik Guru di Kecamatan Ngablak

Guru TK sebagai komponen penting yang mempunyai peran sebagai pemberi rangsangan atau stimulus bagi peserta didik. Pentingnya peran guru sebagai pemberi stimulus atau rangsangan juga perlu diperhatikan di lembaga TK di kecamatan Ngablak khususnya bagi anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pentingnya peran guru pada proses pembelajaran karena pada usia tersebut anak belum memiliki pengalaman, bimbingan dan perhatian. Selain itu, perlunya stimulus juga dikarenakan pada usia tersebut anak berada pada *golden age*, sebagaimana pada masa *golden age* anak mengalami pertumbuhan fisik, mental dan

kecerdasan yang pesat. Dengan demikian, diperlukan sosok pendidik untuk membimbing peserta didik dalam proses belajar di TK.

Kaitannya dengan pentingnya peran pendidik, sebagai upaya memajukan pendidikan yaitu dengan meningkatkan segala komponen yang ada di bidang pendidikan. Salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yaitu guru TK. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Bab VII pasal 24 menuliskan pendidik PAUD merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Dengan menjalankan peran penting pendidik TK, harus memenuhi beberapa kualifikasi atau syarat sebelum menjadi pendidik. Hal ini dikarenakan, dapat dijadikan sebagai standar atau tolok ukur pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, yaitu peserta didik.

Berdasarkan dokumen Laporan Bulanan TK se kecamatan Ngablak diperoleh data bahwa sebagian besar pendidik PAUD sudah memenuhi kualifikasi akademik PAUD yaitu berpendidikan S1. Namun, masih ditemui juga beberapa guru yang lulusan D-II, SMA dan SMK. Selain itu pendidik yang lulusan D-II, SMA dan SMK belum memperoleh NUPTK. Berikut adalah gambaran kecukupan guru TK berdasarkan kualifikasi akademik.



Gambar 3. Grafik Kualifikasi Akademik Guru TK Kecamatan Ngablak

Berdasarkan gambar tabel dan grafik kualifikasi akademik, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru TK di kecamatan Ngablak adalah lulusan S1, namun masih ada beberapa guru berpendidikan D-II, SMA, dan SMK. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang tergambar pada tabel 4 disimpulkan bahwa dari 40 guru TK, guru yang sudah mempunyai ijazah S1 berjumlah 29 atau 72,5% guru, D-II berjumlah 3 orang atau 7,5 guru, dan SMA/SMK 8 atau 20%. Selain itu, berdasarkan data yang tergambar pada tabel diketahui bahwa masih ada beberapa guru yang belum memiliki NUPTK, dikarenakan masih sebagai guru baru dan masih berijazah SMA/SMK. Syarat lainnya yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yaitu kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru TK kecamatan Ngablak yaitu cerdas, berkepribadian baik, sayang pada anak kecil, ramah, sabar, ikhlas, kreatif, pejuang, telaten, jujur, kerja keras, serta tanggung jawab dan insentif.

3. Kendala dan Upaya yang Dilakukan untuk Pemenuhan Kebutuhan Guru TK di Kecamatan Ngablak

Menjalankan fungsi suatu organisasi ataupun kegiatan, tentunya dihadapi berbagai kendala. Berbagai upaya harusnya dilakukan

untuk mengatasi kendala tersebut, agar kendala tersebut dapat terselesaikan. Berbagai kendala umumnya dihadapi oleh suatu lembaga TK yaitu berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki dan cara pengelolaannya. Pemenuhan kebutuhan guru TK di kecamatan Ngablak sudah terlaksana dengan baik. Namun dalam pelaksanaan tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang dihadapi oleh lembaga dan guru yang menyebabkan kegiatan belajar di TK belum terselenggara dengan maksimal.

Kendala umumnya yang dihadapi oleh lembaga TK dalam upaya pemenuhan kebutuhan TK yaitu sulit dalam menemukan masyarakat yang bersedia menjadi guru TK. Kendala ini hampir dihadapi oleh seluruh TK yang ada di Kecamatan Ngablak. Sulitnya mencari guru, dikarenakan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon guru TK. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi, guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik minimal D-IV atau S1 dalam bidang PAUD atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kualifikasi tersebut juga dituliskan dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK yang mengacu pada Peraturan Menteri nomor 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan diberlakukannya aturan tersebut, ternyata menimbulkan kendala dalam perekrutan tenaga pendidik. Karena di kecamatan Ngablak yaitu sulit mencari lulusan S1 yang bersedia bekerja sebagai pendidik PAUD, dikarenakan rendah nya gaji atau honor yang diperoleh

pendidik. Sejauh ini pengelola PAUD di kecamatan Ngablak apabila menghadapi kendala kekurangan pendidik, biasanya melakukan koordinasi dengan pengelola PKK, dengan harapan bersedia untuk mencarikan guru TK yang bekerja di TK yang ada di kecamatan Ngablak.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi sulitnya menemukan guru TK, dikarenakan tidak memenuhi kualifikasi akademik. Dengan demikian, maka ada beberapa upaya yang dilakukan oleh lembaga yaitu menjaring atau merekrut calon guru yang lulusan SMA/SMK yang bersedia menjalankan tugas sebagai guru TK. Sekalipun berlatar belakang pendidikan SMA/SMK pendidik tersebut dianggap mampu menjalankan tugas sebagai guru TK. Namun ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan atau konsekuensi bagi pendidik PAUD lulusan SMA/SMK yaitu tidak didaftarkan pada data pusat dan mendapatkan NUPTK. Hal ini dikarenakan secara administrasi pendidik tersebut tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan dari pusat yang berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi, guru PAUD/TK/RA. Dengan demikian pendidik menjalankan tugas sebagai pendidik PAUD dan pembiayaan gaji atau upah diberikan kepada pendidik dari kas TK dan juga dari dana yang dianggarkan dari anggaran dana desa.

Berbagai upaya dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pendidik, dari perekrutan guru TK apabila ada yang membutuhkan. Mengenai gaji/honor rendah yang diperoleh

pendidik dari TK selalu berupaya agar adanya perhatian dari berbagai lembaga. TK biasanya melibatkan pihak desa, dengan cara melakukan koordinasi dengan pengelolaan desa agar adanya peningkatan gaji/honor guru TK di kecamatan Ngablak. Alternatif atau upaya lain untuk kesejahteraan guru TK, yaitu dilakukan juga koordinasi dengan perangkat desa, agar dianggarkan tunjangan transport bagi pendidik PAUD.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai kendala dan upaya yang dilakukan oleh TK di kecamatan Ngablak untuk memenuhi kebutuhan guru TK. Kendala yang dihadapi oleh lembaga TK guna pemenuhan kebutuhan guru TK ada beberapa, diantaranya yaitu. 1) Rendahnya gaji atau honorer menjadi pendidik PAUD, 2) sulit mencari tenaga pendidik yang bersedia menjadi pendidik PAUD, 3) adanya syarat menjadi pendidik PAUD harus lulusan S1 PGPAUD/TK atau pendidikan sejenisnya. Dengan beberapa kendala yang dihadapi oleh lembaga PAUD tersebut, maka ada beberapa upaya yang dilakukan sejauh ini untuk pemenuhan kebutuhan guru PAUD. Upaya yang dilakukan diantaranya yaitu. 1) Melakukan perekrutan apabila terjadi kekurangan tenaga pendidik, agar tidak terjadi kekosongan pendidik di dalam ruang kelas. 2) Membuka lowongan kerja dan merekrut lulusan SMA, sekalipun belum masuk ke data pusat dan memperoleh NUPTK 3) Memaksimalkan tenaga pendidik yang ada/tersedia. 4) Melibatkan orang tua/ wali siswa dalam kegiatan pembelajaran. 5) Melakukan koordinasi dengan kader PKK agar bersedia membantu di PAUD. 6) Melakukan koordinasi dengan pihak desa/yayasan agar

adanya peningkatan gaji/ honor pendidik. 7) Pengusulan kepada desa/ yayasan guna mengadakan tunjangan transportasi bagi pendidik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecukupan pendidik PAUD TK di kecamatan Ngablak sebagian besar telah terpenuhi. Berdasarkan dari wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dari 16 TK yang ada di kecamatan Ngablak sebanyak sembilan TK mengalami kecukupan guru TK yaitu TKP Sumberejo, TKP Madyogondo 2, TKP Girirejo 2, TKP Jogonayan, TKP Selomirah, TKP Genikan, TKP Tejosari, TKP Ngablak 1 dan TKP Ngablak 2. Sementara yang belum tercukupi guru TK sebanyak tujuh TK, yaitu di TKP Madyogondo 1, TKP Jogoyasan, TKP Bandungrejo, TKP Pandean 1, TKP Pandean 2, TKP Girirejo, dan TKP Pagergunung. Disimpulkan bahwa kecukupan guru TK di kecamatan Ngablak sebagian besar telah tercukupi. Dengan jumlah TK 16, sebanyak sembilan atau 56,25% telah tercukupi. Sementara sekolah TK yang kekurangan guru TK berjumlah 7 atau 43,75%
2. Syarat kualifikasi pendidikan guru TK haruslah S1 PAUD, atau pendidikan sejenis yang sesuai dengan bidangnya. Faktanya masih ditemui guru TK yang lulusan D-II, SMA dan SMK. Berdasarkan data, diperoleh syarat lain yang harus dipenuhi sebagai pendidik PAUD yaitu berkepribadian baik, cerdas, sayang pada anak kecil, ramah, sabar,

ikhlas, kreatif, pejuang, telaten, jujur, kerja keras, serta tanggung jawab dan insentif.

3. Kendala yang dihadapi oleh lembaga TK guna pemenuhan kebutuhan guru TK yaitu. 1) rendahnya gaji atau honorer menjadi guru TK, 2) sulit mencari tenaga pendidik yang bersedia menjadi guru TK, 3) adanya syarat menjadi guru TK harus lulusan S1 PGPAUD/TK atau pendidikan sejenisnya. Upaya yang dilakukan lembaga TK di Kecamatan Ngablak yaitu. 1) Melakukan perekrutan apabila terjadi kekurangan tenaga pendidik. 2) Membuka lowongan kerja dan merekrut lulusan SMA 3) Memaksimalkan tenaga pendidik yang ada/tersedia. 4) Melibatkan orang tua/wali siswa dalam kegiatan pembelajaran. 5) Melakukan koordinasi dengan PKK. 4) Melakukan koordinasi dengan pihak desa/yayasan agar adanya peningkatan gaji/honor pendidik. 6) Pengusulan kepada desa/yayasan guna memberikan tunjangan transportasi bagi pendidik.

Saran

Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan atau saran bagi kemajuan PAUD di kecamatan Ngablak, khususnya bagi lembaga PAUD, perangkat desa dan masyarakat dalam mengembangkan PAUD.

1. Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan guru TK, maka perlunya perhatian dari pihak pemerintah kabupaten dan kecamatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan guru TK di kecamatan Ngablak sebagai upaya memajukan

pendidikan dan memperhatikan tingkat kebutuhan/kecukupan guru TK di kecamatan Ngablak.

2. Perlunya perhatian pemerintah pusat dan kecamatan dalam upaya meningkatkan pendidikan guru TK dengan berupaya melanjutkan tingkat pendidikan guru TK di Kecamatan Ngablak yang dapat diberikan melalui tugas belajar atau pemberian beasiswa.
3. Perlunya perhatian pemerintah pusat dan kecamatan agar memperhatikan kendala yang dihadapi oleh lembaga TK dan guru TK dalam menjalankan tugas. Perhatian yang dapat diberikan berupa perhatian terhadap penyelenggaraan dan kebutuhan TK dan guru. Selain itu adanya perhatian terhadap kesejahteraan pendidik yang dapat diberikan melalui peningkatan gaji guru atau pemberian tunjangan transportasi bagi guru TK.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Nurul. (2015). *Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Elementari, Vol. 1 hal.41-47, Januari 2015

Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

http://dapodik.pdkjateng.go.id/npsn_paud

Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourceboo*. United States Of America: Sage

Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muazar, Habibi. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublisher

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak. (2015). Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini

Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suyadi & Maulydia U. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wiyani, N. A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

_____. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media